

**KEPUTUSAN VLADIMIR PUTIN DALAM KEBIJAKAN *SPECIAL  
MILITARY OPERATION* (SMO) TERHADAP UKRAINA PADA TAHUN  
2022**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna memenuhi salah satu prasyarat*

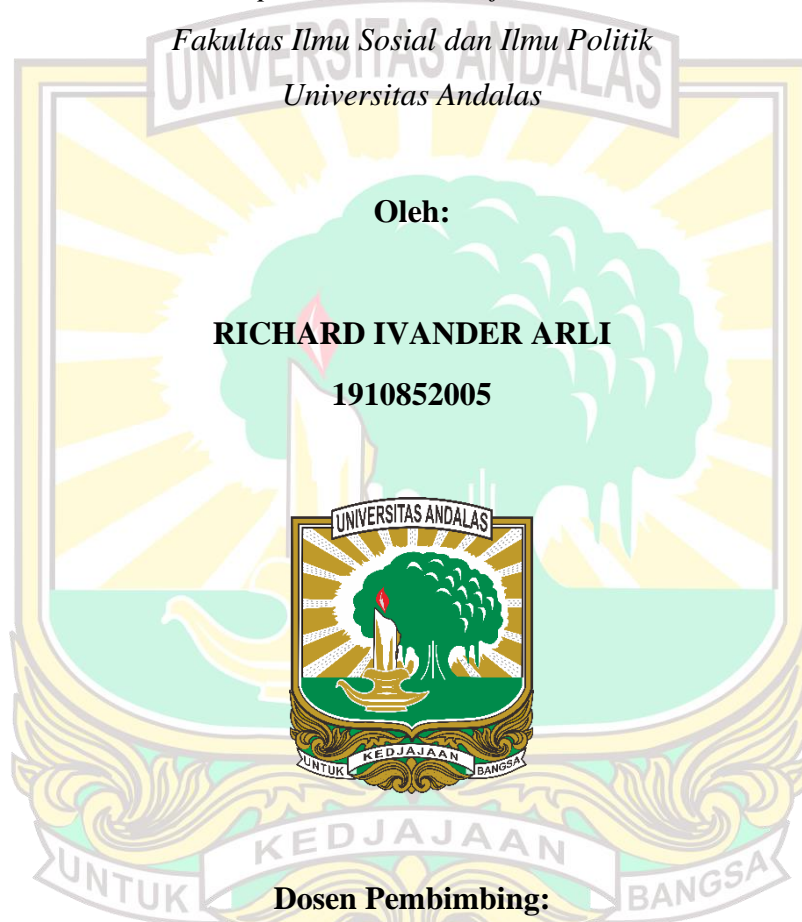
*Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas*

**Oleh:**

**RICHARD IVANDER ARLI**

**1910852005**



**Dosen Pembimbing:**

**Haiyyu Darman Moenir, S.IP, M.Si**

**Rifki Dermawan, S.Hum, M.Sc**

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2023**

## ABSTRAK

Tanggal 24 Februari 2022, Rusia melancarkan *Special Military Operation* (SMO) terhadap Ukraina. Operasi itu didasarkan atas rencana keanggotaan Ukraina pada NATO oleh Volodymyr Zelensky pada tahun 2021. Keputusan ini secara nyata berdampak pada pemberian sanksi dan kecaman internasional terhadap Rusia. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan proses pengambilan kebijakan yang dilalui Vladimir Putin sebagai presiden Rusia dalam kebijakan SMO. Proses tersebut akan dianalisis menggunakan teori poliheuristik, yang pada analisisnya terbagi menjadi dua tahapan, yaitu tahap kognitif dan tahap pilihan rasional. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, memanfaatkan data-data sekunder yang ditemukan. Pada tahap kognitif, ditemukan tiga pilihan alternatif yang dimiliki Putin terkait dengan respon keanggotaan Ukraina terhadap NATO, yaitu pemberian sanksi ekonomi, melanjutkan upaya negosiasi terhadap AS, NATO, dan Ukraina, serta melancarkan operasi militer. Putin lalu memilih pilihan ketiga sebab dinilai rasional terhadap kepentingan dimensi politik domestiknya. Hal ini sejalan dengan *decision rule lexicographic* yang diidentifikasi pada tahap pilihan rasional, bahwa Putin dalam memutuskan SMO cenderung mengesampingkan keuntungan pada dimensi lainnya, seperti ekonomi. Keuntungan yang diutamakan Putin terkait dengan dukungan masyarakat serta elit-elit Rusia, yang mana didapatkan apabila dapat menguatkan posisi negosiasi Rusia terhadap AS, NATO, dan Ukraina, serta posisi Rusia sebagai negara *great power*.

**Kata Kunci:** Rusia, Vladimir Putin, *Special Military Operation*, Ukraina, poliheuristik.



## ABSTRACT

*Russia launched a Special Military Operation (SMO) against Ukraine on February 24, 2022. The operation was based on Volodymyr Zelensky's planned membership of Ukraine to NATO in 2021. Vladimir Putin perceived the plan as a threat to Russia's core strategic interest in its national security. This decision has in fact put Russia on various international sanctions and condemnation. This study aims to explain the policy-making process that Vladimir Putin went through as president of Russia in that policy. The process will be analyzed using polyheuristic theory, which in its analysis is divided into two stages, namely the cognitive stage and the rational choice stage. This research is categorized as qualitative research with a descriptive analysis approach, utilizing secondary data. At the cognitive stage, there were three alternative options Putin had: the imposition of economic sanctions, continuing negotiations with the US, NATO, and Ukraine, and launching the military operation. Putin then decided to launch the military operation because it was considered rational to the interests of his domestic political dimension. This is aligned with the lexicographic decision rule identified at the rational choice stage, that Putin in deciding the SMO tends to ignore profits on other dimensions, such as the economy. Putin's preferred advantage corresponds to the support of the public and Russian elites, which is obtained by strengthening Russia's negotiating position against the United States, Ukraine, and NATO, and Russia's position as a great power.*

**Keywords:** Russia, Vladimir Putin, Special Military Operation, Ukraine, Polyheuristic.

